

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Buku teks adalah bahan belajar yang menjadi salah satu rujukan peserta didik. Sebagai sumber dalam pembelajaran, buku teks mengemban tugas penting dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran. Buku teks utama adalah buku yang menjadi sumber pokok dan pegangan wajib bagi peserta didik dan pendidik. Buku pegangan siswa adalah salah satu jenis buku teks utama. Begitu pula buku pegangan guru termasuk jenis buku teks utama. Menilik fungsi buku teks sebagai pegangan siswa dan guru, tentunya harus memiliki kualitas yang tinggi sebanding dengan tugas yang diembannya. Hal ini juga berlaku bagi buku teks suplemen. Buku teks suplemen atau buku pendamping pada masa ini menjadi sebuah kebutuhan. Dewasa ini banyak beredar buku suplemen di pasaran. Secara nyata, buku-buku suplemen sangat membantu peserta didik dan pendidik dalam interaksi belajar, baik di kelas maupun di luar kelas. Agar dapat melaksanakan tugas secara optimal dalam pencapaian Kompetensi Dasar, buku teks tentulah harus berkualitas tinggi. Kemandirian peserta didik dalam belajar dapat tercipta salah satunya karena bantuan buku teks, baik buku teks utama maupun pendamping. (Puskurbuk, 2012). Dapat dinyatakan bahwa peserta didik akan mampu memandirikan diri dalam mengakses bahan pembelajaran tanpa bantuan pendidik sepenuhnya.

Textbook bersinonim dengan buku pelajaran (Wojowasito (2008). Tarigan (2020) menyatakan bahwa buku teks sebagai buku yang berisi bahan pembelajaran tentunya telah diproduksi dan disesuaikan dengan standar buku pelajaran dan ditulis oleh ahli di bidangnya untuk tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Lange (dalam Tarigan, 2009) menyatakan bahwa terdapat dua macam buku teks yaitu jenis utama dan teks suplemen. Buku utama adalah buku teks yang diterbitkan oleh Kemendiknas sedangkan buku teks suplemen adalah buku teks ditulis oleh pihak swasta. (Sitepu 2012). Ditinjau dari pendapat dan kajian di atas, buku teks yang dikaji dalam penelitian ini adalah buku suplemen.

Baik buku utama, maupun suplemen memiliki fungsi penting bagi pembelajaran, baik pembelajar maupun pendidik (pengajar). Mengingat tingkat kepentingan yang

tinggi, buku teks hendaknya senantiasa mendapatkan evaluasi agar mampu memberikan pegangan yang utama.

Kelompok pembelajar yang menggunakan buku teks kategori baik cenderung meraih hasil pembelajaran yang lebih tinggi bila disandingkan dengan peserta didik yang menggunakan buku dengan kategori cukup. Sesuai PP Republik Indonesia No. 75 tahun 2019, buku teks utama dan buku teks suplemen memiliki satu perbedaan utama, yaitu buku teks utama wajib digunakan dalam pembelajaran sebagai pegangan utama, sedangkan buku teks suplemen tidak. Buku teks suplemen bersifat opsional sehingga pendidik perlu memilah serta memilih buku teks suplemen yang dianggap paling sesuai dalam pembelajaran.

Buku teks suplemen sebagai buku tidak wajib, memerlukan analisis kualitas yang dituangkan dalam penelitian-penelitian. Pendidik memerlukan acuan atas kualitas yang ada pada buku agar mampu memilih dan memilah buku yang akan dijadikan buku suplemen bagi peserta didik di sekolah. Jika tidak layak, tentunya buku tersebut tidak perlu dipilih untuk digunakan sebagai buku pendamping. Ditinjau dari kenyataan di atas, penelitian terkait kualitas buku teks sangat diperlukan. Acuan kualitas buku teks suplemen disesuaikan dengan PP tentang Peraturan Pelaksanaan UU nomor 3 tahun 2017 tentang sistem perbukuan.

Saat ini sangat banyak buku pelajaran bahasa Indonesia khususnya buku teks pelajaran bahasa Indonesia yang merupakan buku suplemen bagi para pendidik dan peserta didik yang beredar di pasaran. Penerbit yang berjumlah tidak sedikit dengan penulis yang sangat banyak, memungkinkan banyaknya buku suplemen yang beredar. Hal ini tentu membutuhkan kajian mendalam atas analisis kualitas buku. Akan dimungkinkan terjadi banyak perbedaan bahasa maupun materi pembelajaran yang bisa memengaruhi pemahaman peserta didik.

Menurut Harjasujana dan Mulyati (1997:105), seorang pendidik hendaknya mampu memilih buku teks yang layak untuk peserta didik yang dibimbingnya. Hal ini tidak bisa ditinggalkan terutama bagi pendidik bahasa Indonesia. Selain itu, buku teks memiliki tugas penting yaitu sebagai sarana mencerdaskan generasi muda. Dari pendapat ini dapat dinyatakan bahwa evaluasi berkaitan dengan buku teks adalah sangat tinggi.

Bila sebuah buku teks tidak dievaluasi, kemungkinan akan menimbulkan celah terkait dengan kekurangan buku. Kekurangmatangan penyiapan buku cenderung menimbulkan kelemahan yang akan mengurangi kekuatan buku teks dalam melaksanakan tugasnya. Pada kenyataannya, masih ditemukan buku suplemen dengan kata-kata yang kurang benar. Terdapat pula buku yang kurang lengkap dalam memuat kompetensi dasar dalam mata pelajaran tersebut. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Suladi yaitu, penyusunan buku teks yang kurang terencana menghasilkan buku yang terkesan “mentah”. Pemilihan materi dan teks bacaan yang tidak matang akan menghasilkan buku yang berkualitas. Teks bacaan yang baik, misalnya, harus sesuai dengan jenjang pembaca sasaran dan tidak menyulitkan peserta didik, terkadang menjadi sebaliknya (2000:3). Kematangan dalam menyusun buku perlu dijadikan sebuah budaya atas penulisan buku apapun, terutama buku teks bagi pembelajaran.

Ditinjau dari kenyataan di atas, penelitian ini semakin menarik untuk dilaksanakan karena adanya fakta bahwa kualitas buku bahasa Indonesia kelas XII di SMK Negeri 2 Wonogiri belum diketahui, padahal telah digunakan dalam beberapa waktu lalu. Acuan standar kualitas buku teks bahasa Indonesia dalam penelitian ini adalah acuan dari BSNP dan Puskurbuk, dalam bidang kualitas kandungan materi, cara menyajikan, bahasa yang digunakan, dan kegrafikaan. Acuan tersebut dikombinasikan dan disesuaikan dengan Permendikbudristek Nomor 22 Tahun 2022 tentang standar mutu buku agar mampu menjadi salah satu evaluasi yang selalu terkini.

Secara teoretis, penelitian ini bisa dijadikan evaluasi penulis dan penerbit buku suplemen dalam upaya menjaga kualitas buku yang diterbitkan pada waktu berikutnya. Dalam aplikasi, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi pemilihan buku yang tepat oleh pendidik. Berdasarkan kenyataan di atas, peneliti termotivasi meneliti buku suplemen dengan kegiatan utama difokuskan pada bidang analisis kualitas buku suplemen bahasa Indonesia untuk kelas XII SMA/SMK di SMK Negeri 2 Wonogiri, dalam hal ini adalah buku siswa bahasa Indonesia terbitan YW.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kualitas buku siswa bahasa Indonesia terbitan YW sebagai buku suplemen Bahasa Indonesia Kelas XII SMA/ SMK di SMK Negeri 2 Wonogiri ditinjau dari aspek kandungan materi?
2. Bagaimana kualitas buku siswa bahasa Indonesia terbitan YW sebagai buku suplemen Bahasa Indonesia Kelas XII SMA/ SMK di SMK Negeri 2 Wonogiri ditinjau dari aspek bahasa?
3. Bagaimana kualitas buku siswa bahasa Indonesia terbitan YW sebagai buku suplemen Bahasa Indonesia Kelas XII SMA/ SMK di SMK Negeri 2 Wonogiri ditinjau dari aspek penyajian?
4. Bagaimana kualitas buku siswa bahasa Indonesia terbitan YW sebagai buku suplemen Bahasa Indonesia Kelas XII SMA/ SMK di SMK Negeri 2 Wonogiri ditinjau dari aspek grafika?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kualitas buku siswa bahasa Indonesia terbitan YW sebagai buku suplemen Bahasa Indonesia Kelas XII SMA/ SMK di SMK Negeri 2 Wonogiri ditinjau dari aspek kandungan materi.
2. Mendeskripsikan kualitas buku siswa bahasa Indonesia terbitan YW sebagai buku suplemen Bahasa Indonesia Kelas XII SMA/ SMK di SMK Negeri 2 Wonogiri ditinjau dari aspek bahasa.
3. Mendeskripsikan kualitas buku siswa bahasa Indonesia terbitan YW sebagai buku suplemen Bahasa Indonesia Kelas XII SMA/ SMK di SMK Negeri 2 Wonogiri ditinjau dari aspek penyajian.
4. Mendeskripsikan kualitas buku siswa bahasa Indonesia terbitan YW sebagai buku suplemen Bahasa Indonesia Kelas XII SMA/ SMK di SMK Negeri 2 Wonogiri ditinjau dari aspek grafika.

D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

Manfaat Penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Pihak yang terkait dengan bidang pendidikan dapat mengembangkan pemahaman dalam hal analisis kualitas buku teks Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Guru memperoleh tambahan pengetahuan dan wawasan mengenai kualitas buku teks Bahasa Indonesia.

b. Bagi kepala sekolah,

Kepala Sekolah memperoleh wawasan mengenai kualitas buku ditinjau dari kualitas berbagai aspek sehingga dapat memberikan arahan kepada pendidik (guru) untuk memilih buku sebagai pegangan guru dan bahan belajar peserta didik.

c. Bagi pengawas,

Pengawas memperoleh tambahan wawasan dalam hal kualitas buku dan konsumsi bagi dunia pendidikan sehingga dapat melakukan pembinaan kepada kepala sekolah dan pendidik terkait hal di atas.